

**Bagaimana Kepatuhan Membayar Zakat?
Studi Kasus: Masyarakat yang Berprofesi Sebagai Dosen
di Kabupaten Langkat**

Muhammad Arfan Harahap¹, Abd Latip², Iskandar Muda³, Andri Soemitra⁴, Sugianto⁵

^{1,2,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³Universitas Sumatera Utara

Email: muhammadarfanharahap@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of this study is to investigate the factors that influence trust and knowledge and their impact on compliance in paying zakat, a case study on lecturers who teach in Langkat Regency. The data analysis technique used is the Structure Equation Modeling (SEM) approach based on variance (PLS) with the help of wrapPLS program analysis. This type of research is quantitative, using latent data as a predictor. The research data was obtained by using a questionnaire either in person or online. The findings in this study are the income variable has a positive and significant effect on compliance in paying zakat. Furthermore, the religiosity variable has a positive and significant effect on compliance in paying zakat.

Keywords: Compliance, Knowledge, Religiosity, Zakat

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki faktor yang memengaruhi kepercayaan dan pengetahuan serta dampaknya pada kepatuhan membayar zakat, studi kasus pada dosen yang mengajar di Kabupaten Langkat. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan Structure Equation Modeling (SEM) yang berbasis variance (PLS) dengan bantuan analisis program wrapPLS. Jenis penelitian ini kuantitatif, dengan menggunakan data laten sebagai *predictor*. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan angket yang berisikan kuisisioner baik secara langsung maupun online. Temuan dalam penelitian ini adalah variabel Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar zakat. Selanjutnya variabel Religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat.

Keywords: Kepatuhan, Pengetahuan, Religiusitas dan Zakat

PENDAHULUAN

Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam. Zakat adalah kewajiban yang dibayarkan oleh orang kaya kepada orang miskin, yang pengumpulannya secara kolektif lebih disukai seperti salat lima waktu (Yusuf & Derus, 2013). Selain itu zakat sangat penting, karena terbukti menjadi cara yang sangat efektif untuk membantu orang miskin. Untuk membebaskan mereka dari kemiskinan yang parah, pengumpulan dan pengeluaran zakatnya harus dijalankan (N. Abdullah et al., 2015). Mempertahankan tingkat kepatuhan zakat yang tinggi adalah penting untuk mencapai potensi peran zakat (Sawmar & Mohammed, 2021).

Dalam keadaan belum adanya peraturan pemerintah yang berkaitan dengan kewajiban membayar zakat bagi masyarakat muslim, perilaku masyarakat dalam membayar zakat dapat dibentuk melalui dua hal, yaitu: meningkatkan pemahaman zakat dan memperkuat kredibilitas institusi pengelola zakat. Memberikan informasi yang lengkap kepada masyarakat mengenai keberadaan dan apa yang telah dilakukan dan apa yang akan dilakukan oleh lembaga pengelola zakat juga sangat diperlukan (Cokrohadisumarto et al., 2020).

Dalam beberapa dekade terakhir, di Indonesia maupun di tempat lain di dunia muslim, praktik zakat telah direposisi dari ritual ibadah wajib tahunan menjadi instrumen fundamental untuk mencapai keadilan sosial ekonomi (Retsikas, 2014). Saat ini, praktik zakat di Indonesia hampir memanfaatkan zakat sebagai zakat produktif. Misalnya, Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) telah membentuk Baytul Qiradh yang berfungsi sebagai lembaga pembiayaan mikro (Alim, 2015).

Intelektual muslim dicerminkan dengan memiliki pengetahuan yang memadai terkait agama Islam maupun ilmu pengetahuan umum. Profesi yang umum dilakukannya menjadi pendidik khususnya sebagai dosen. Memberikan ceramah mengenai kepatuhan membayar zakat sering disampaikan, namun apakah mereka memiliki kepatuhan terhadap apa yang disampaikan menjadi penting diteliti. Di Kabupaten Langkat banyak terdapat intelektual muslim yang berprofesi dosen, sehingga menarik untuk diungkap tingkat kepatuhan membayar zakatnya.

Surah kedua dalam Al-Qur'an, Al Baqarah, dibagi menjadi 286 Ayat (ayat). Telah dikemukakan oleh para sarjana Islam bahwa surah ini menyimpulkan seluruh ajaran Al-Qur'an. Sedekah atau Zakat terutama dibahas dalam Surah ini, dan juga setidaknya dalam lima Surah lainnya (Gärde, 2017). Kata zakat disebutkan di dalam Al-Qur'an setidaknya pada 71 ayat dari 32 Surah yang berbeda. Sebagai sistem transfer sosial, zakat merupakan bagian dari proses yang menghubungkan komunitas umat Islam di seluruh dunia. Namun dapat dikatakan, praktik ini tidak dapat dijelaskan dengan teori globalisasi (May, 2013).

Zakat adalah sarana untuk menyucikan kekayaan umat Islam. Ini dibagi menjadi dua kategori besar: zakat maal dan al-fitr. Zakat maal menyumbang 2,5% dari kekayaan seorang muslim dan dapat dibayarkan kapan saja; sementara itu, zakat fitrah hanya dilakukan pada akhir bulan Ramadhan, yaitu sebelum Hari Raya Idul Fitri, dengan memberikan sembako kepada fakir miskin dan yang membutuhkan (Kailani & Slama, 2020).

Teori preferensi adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan preferensi dalam Islam dikaji di mana seseorang dalam menggunakan kekayaan harus berhati-hati. Yang terpenting dalam hal ini adalah cara penggunaan yang harus diarahkan pada pilihan-pilihan (preferensi) yang mengandung masalah (Yughi, 2019).

Dari hasil penelitian Mukhlis & Beik, (2013), diketahui sejumlah faktor yang membuat seseorang mau membayar zakat adalah faktor keagamaan seperti iman, pemahaman agama, dan balasan; dan faktor-faktor lainnya seperti kepedulian sosial, kepuasan diri, dan organisasi. Abdullah & Sapiei (2018) mengatakan religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan zakat. Penelitian lain (Majid, 2017) menunjukkan bahwa budaya, regulasi, motivasi, dan pengetahuan tentang zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan muzakki untuk membayar zakat di Baitul Mal. Penelitian Huda & Ghofur, (2016) berdasarkan analisis multiple regression menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel sikap, norma subjektif, kendali perilaku, penghasilan, pendidikan, dan pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel intensi muzakkî. Dari ketiga penelitian ini terdapat irisan mengenai variabel yang mempengaruhi kepatuhan muzakki membayar zakat. Penelitian pertama lebih kepada aspek religiusitas yang mempengaruhi, sedangkan penelitian kedua tidak melihat variabel religiusitas dalam variabel penelitiannya, pada penelitian ketiga lebih kepada aspek penghasilan dan perilaku muzakki.

METODE PENELITIAN

Data penelitian ini menggunakan data primer, dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan secara langsung dan melalui online. Kuesioner dibagikan kepada masyarakat yang berprofesi dosen di Kabupaten Langkat dengan menggunakan teknik random sampling. Kuesioner dibagikan sebanyak 50 kuesioner. Namun terdapat 5 kuesioner dihapus karena data tidak valid, sehingga 45 kuesioner yang dapat digunakan untuk analisis.

Untuk mengukur variabel terikat yaitu kepatuhan membayar zakat dilakukan dengan memberikan pertanyaan dan diukur menggunakan Skala Likert. Variabel bebas juga diukur dengan cara yang sama dengan 5 tingkatan yaitu: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

Tabel: 1 Defenisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Religiusitas	merupakan pengabdian terhadap agama, dan kesalehan	Skala Likert
Pendapatan	merupakan tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap	Skala Likert

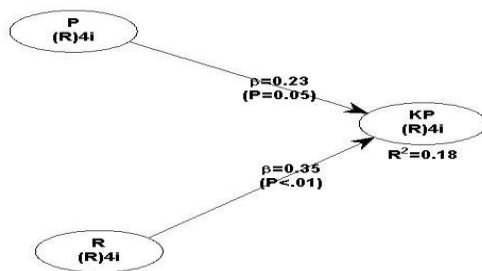
Kepatuhan Perilaku yang menaati peraturan
dalam hal ini peraturan Islam dalam Skala Likert
membayar Zakat

Data dianalisis dengan menggunakan Software WarpPLS 7.0. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif PLS dengan menggunakan analisis *Structure Equation Modeling* (SEM). Dengan menggunakan metode penggandaan secara acak, oleh karena itu asumsi normalitas dan persyaratan jumlah minimum sampel tidak akan jadi masalah bagi PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa 45 responden terdiri dari 28 laki-laki dan 17 perempuan, dengan 96% berpendidikan terakhir S2 sisanya S3. Dari hasil analisis menggunakan WarpPLS dapat dilihat *Direct Effect* pengaruh variabel *Pendapatan* terhadap *Kepatuhan membayar zakat* berpengaruh signifikan yang tercermin dari nilai koefisien jalur dengan β 0,35 dengan nilai $P < 0,01$. Sedangkan pengaruh variabel religiusitas dengan variabel Kepatuhan membayar zakat menunjukkan nilai β 0,23 dan nilai $P = 0,05$ yang artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Gambar 1. Hasil Analisis WarpPLS



Uji kecocokan model dapat dilihat dengan nilai $APC=0,292$, $P=0,008$ di mana nilai P value lebih kecil dibandingkan nilai yang ditentukan sebesar 0,1. Sedangkan nilai $ARS=0,178$, $P=0,0051$

juga memenuhi ketentuan nilai, sehingga model dalam penelitian ini dapat dikatakan Fit. Nilai AVIF=1,118 dengan ketentuan model yang berkualitas baik jika nilainya ≤ 5 , ideally ≤ 3.3 , maka model dalam penelitian ini berkualitas baik. Model penelitian ini bebas dari uji kecocokan model dengan memenuhi seluruh ketentuan.

Tabel. 2 Model fit an Quality indices

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.292, P=0.008

Average R-squared (ARS)=0.178, P=0.051

Average adjusted R-squared (AARS)=0.139, P=0.082

Average block VIF (AVIF)=1.000, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.118, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Tenenhaus GoF (GoF)=0.309, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36

Sympson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1

R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1

Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

Uji nilai *loadings* dalam penelitian ini mengukur seberapa baik suatu indikator dalam menggambarkan variabel laten. Dapat dilihat berdasarkan pendekatan *loading* nilai indikator P1=0,687, P2=0,765, P3=0,752 dan P4=0822 lebih besar dari nilai *loading* yang dipersyaratkan sebesar 0,4. Sehingga seluruh indikator pada variabel laten *Pendapatan* memenuhi syarat. Indikator pada variabel *Religiusitas* dengan nilai loading R1=0.643, R2=0,746, R3=0,779 dan R4=0,756 menunjukkan bebas dari nilai yang dipersyaratkan. Sedangkan indikator pada variabel *Kepatuhan* masing-masing KP1=0,79, KP2=0,58, KP3=0,643 dan KP4=0,772 menunjukkan hal yang sama dengan nilai *loading* valid. Uji diskriminan dilihat dari nilai *loading* untuk setiap indikator yang menunjukkan nilai lebih besar terhadap variabel latennya dibandingkan dengan variabel laten lainnya, sehingga uji validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 3. Combined loadings and cross-loadings

* Combined loadings and cross-loadings *

	P	R	KP	Type (aSE	P value
P1	0.687	-0.029	-0.034	Reflect 0.113	<0.001
P2	0.765	0.018	-0.044	Reflect 0.109	<0.001

P3	0.752	-0.017	0.036	Reflect	0.110	<0.001
P4	0.822	0.023	0.037	Reflect	0.107	<0.001
R1	0.145	0.643	-0.062	Reflect	0.115	<0.001
R2	0.044	0.746	0.165	Reflect	0.110	<0.001
R3	0.048	0.779	-0.048	Reflect	0.109	<0.001
R4	-0.216	0.756	-0.061	Reflect	0.110	<0.001
KP1	0.060	-0.163	0.795	Reflect	0.108	<0.001
KP2	-0.006	0.024	0.582	Reflect	0.118	<0.001
KP3	-0.206	0.023	0.643	Reflect	0.115	<0.001
KP4	0.114	0.131	0.772	Reflect	0.109	<0.001

Notes: Loadings are unrotated and cross-loadings are oblique-rotated. SEs and P values are for loadings. P values < 0.05 are

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap responden yang merupakan intelektual muslim di Kabupaten Langkat yang dicerminkan dengan masyarakat muslim yang berprofesi sebagai dosen. Profesi dosen menggambarkan keseluruhan sampel memiliki pengetahuan terbukti dengan seluruh responden memiliki pendidikan terakhir S2 dan S3. Sehingga penelitian ini mengungkap kepatuhan intelektual muslim dalam membayar zakat.

Hasil uji terhadap kesesuaian model penelitian menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik. Disamping itu uji nilai *loading* untuk melihat kesesuaian indikator terhadap variabel latennya memenuhi seluruh persyaratan yang ditentukan. Penelitian ini juga lulus uji determinan dengan menunjukkan nilai *loading* lebih besar terhadap variabel latennya ataupun dengan variabel laten lainnya.

Intelektual muslim terbukti tidak hanya memiliki pengetahuan dan memberikan ceramah serta dorongan terhadap umat untuk patuh terhadap kewajiban zakat, namun juga mempraktikkannya sesuai dengan apa yang disampaikannya. Dari dua variabel *predictor* yang dikembangkan dalam model penelitian terbukti bahwa variabel *Religiusitas* berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat dan variabel *Pendapatan* berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat pada intelektual muslim di Kabupaten Langkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bukti baru bahwa intelektual muslim tidak hanya memberikan peringatan dan dorongan terhadap umat Islam untuk taat membayar zakat, namun juga secara pribadi memiliki perilaku taat terhadap ketentuan ajaran Islam. Intelektual muslim memberikan contoh dan sekaligus memberikan dorongan dalam kepatuhan membayar zakat khususnya di Kabupaten Langkat Sumatera Utara.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M., & Sapiei, N. S. (2018). Do religiosity, gender and educational background influence zakat compliance? The case of Malaysia. *International Journal of Social Economics*, 45(8), 1250–1264. <https://doi.org/10.1108/IJSE-03-2017-0091>
- Abdullah, N., Derus, A. M., & Al-Malkawi, H. A. N. (2015). The Effectiveness of Zakat in Alleviating Poverty and Inequalities A Measurement Using A Newly Developed Technique. *Humanomics*, 31(3), 314–329. <https://doi.org/10.1108/H-02-2014-0016>
- Alim, M. N. (2015). Utilization and Accounting of Zakat for Productive Purposes in Indonesia: A Review. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 232–236. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.028>
- Cokrohadasumarto, W. bin M., Zaenudin, Z., Santoso, B., & Sumiati, S. (2020). A study of Indonesian Community's Behaviour in Paying Zakat. *Journal of Islamic Marketing*, 11(4), 961–976. <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2018-0208>
- Gärde, J. (2017). Concepts on Zakat, Caritas, and Diaconia in the changing social welfare landscape of Europe. *Journal of Religion and Spirituality in Social Work*, 36(1–2), 164–198. <https://doi.org/10.1080/15426432.2017.1311242>
- Huda, N., & Ghofur, A. (2016). Analisis Intensi Muzakkî dalam Membayar Zakat Profesi. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 4(2). <https://doi.org/10.15408/aiq.v4i2.2547>
- Kailani, N., & Slama, M. (2020). Accelerating Islamic Charities in Indonesia: Zakat, Sedekah and the Immediacy of Social Media. *South East Asia Research*, 28(1), 70–86. <https://doi.org/10.1080/0967828X.2019.1691939>
- Majid, M. S. A. (2017). The Motivation of Muzakki to Pay Zakah: Study at The Baitul Mal Aceh. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 159–176. <https://doi.org/10.15408/sjie.v6i1.4302>
- May, S. (2013). Political Piety: The Politicization of Zakat. *Middle East Critique*, 22(2), 149–164. <https://doi.org/10.1080/19436149.2013.783536>
- Mukhlis, A., & Beik, I. S. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor. *Al-Muzara'ah*, 1(1), 83–106. <https://doi.org/10.29244/jam.1.1.83-106>
- Retsikas, K. (2014). Reconceptualising Zakat In Indonesia: Worship, philanthropy and rights. *Indonesia and the Malay World*, 42(124), 337–357. <https://doi.org/10.1080/13639811.2014.951519>
- Sawmar, A. A., & Mohammed, M. O. (2021). Enhancing zakat compliance through good governance: a conceptual framework. *ISRA International Journal of Islamic Finance, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/ijif-10-2018-0116>
- Yughi, S. A. (2019). Faktor Preferensi Individu Muzakki Lembaga Zakat Informal. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 156–182. <http://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/346>

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 4 No 1 (2022) 16-23 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47476/alkharaj.v4i1.406

Yusuf, M. B. O., & Derus, A. M. (2013). Measurement model of corporate zakat collection in Malaysia: A test of diffusion of innovation theory. *Humanomics*, 29(1), 61-74.
<https://doi.org/10.1108/08288661311299321>